



Tanya Ustadz

Ustaz Qirraah Tujuh Imam

QIRAAH TUJUH IMAM

istilah qiraat yang biasa digunakan adalah dialek atau cara pengucapan. Contoh yang paling sering adalah imalah. Sebagian orang Arab mengucapkan vocal 'e' sebagai ganti dari 'i', pada beberapa lafadz Al-Quran. Misalnya ucapan 'wadh-dhuhee walaili ilai saje. Maa wadats'aka rabuka wa maa qollee'—"

Ini adalah sebuah bentuk qiraat, di mana masing-masing imam punya beberapa lafadz bacaan yang berbeda. Namun di dalam mushaf yang kita pakai sehari-hari tidak terdapat tanda perbedaan bacaan itu. Kecuali kalau kita menelusuri kitab-kitab tafsir yang klasik. Biasanya kita akan menemukan penjelasan tentang perbedaan para imam dalam membaca masing-masing lafadz itu.

Sedangkan masalah perbedaan melagukan bacaan Al-Quran, tidak ada kaitannya dengan ilmu qiraat ini. Khusus untuk masalah melagukan Al-Quran, biasanya dijelaskan dalam nugham, yaitu seni melantunkan Al-Quran.

Nugham ini sendiri sebenarnya merupakan

seni, bukan disiplin ilmu. Tepatnya seni melantunkan bacaan Al-Quran. Rupanya, dari berbagai wilayah negeri Islam berkembang seni membaca Al-Quran. Dalam pelajaran nugham, kita mengenal ada jenis-jenisnya, seperti Nahawand, Boyazi, Hijaz, Shabs, Rast, Jaharkah, Sila dan lainnya. Semua jenis lagu atau irama itu tidak ada kaitannya dengan ilmu qiraat sab'ah. Semata-mata hanya seni melantunkan, tidak ada kaitannya dengan bagaimana melafadzkan ayat Al-Quran.

Umumnya para pembaca Al-Quran dari Mesir yang membawa seni baca Al-Quran ke negeri kita. Mereka mengajarkan berbagai macam lagu dan memberikan beragam variasinya serta membuat harmoni yang khas. Seni seperti itulah yang seringkali diperlombakan di even Musabqah Tilawatil Quran (MTQ). Meski bukan satu-satunya jenis perlombaan, tetapi biasanya yang paling mencuat memang masalah seni membaca.

Sedangkan bacaan qiraat sab'ah justru merupakan cabang ilmu Al-Quran yang bersifat syar'i. Bukan dalam banyak hal, perbedaan qiraat ini pun berpengaruh kepada perbedaan makna dan kesimpulan hukum. Sedangkan seni baca Al-Quran, sama sekali di luar hal ini. Sebab tujuannya adalah menyuguhkan bacaan Al-Quran seindah mungkin.

Wallahu a'lam bish-shawab

Mabit Qur'ani

Bersama :
KH. Abdul Aziz Abdul Ro'uf Al Hafidz, Lc
dan STQ Habiburrahman
Sabtu - Ahad 27-28 Februari 2016
Pukul 18.00 sd. 06.00 WIB
di Masjid Raya Habiburrahman

Agenda :

- Tasmi' Al Quran
- Tausih Qur'an
- Qiyamul Lail 3 Juz
- Kuliah Subhan

Terbuka
Untuk
Umum
Gratis



Penasihat Redaksi : Indra Wisesandjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Birtarto Tim Redaksi : Rachmat Tamran, Han Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung 40137 Telp : 8008990, 0251515 e-mail : habibum@indonesian-herald.com Distribusi : 200,-/ekz minimal pemesanan 50 ekz



Edisi 173
Tahun VIII

KEINDAHAN TOBAT

Oleh: Inayatussalam Hasyim

Dalam menjalani kehidupan ini, kita pasti pernah berbuat salah dan dosa. Hal demikian adalah manusiawi. Sebab, bukankah Rasulullah SAW berkata, "Setiap anak cucu Adam memiliki dosa, dan sebaik-baik pendosa adalah dia yang bertobat." (HR Ibnu Majah). Mengapa demikian? Sebab, manusia diciptakan dalam keadaan lemah (QS An-nisa: 28).

Manusia yang lemah itu diberikan jalan tobat sebagai wujud kasih sayang Allah SWT kepada kita. Suatu hari, Umar bin al-Khattab RA datang menghadap Rasulullah saw dengan membawa beberapa orang tawanan.

Di antara tawanan itu terlihat seorang wanita sedang mencari-cari anaknya, lalu jika ia mendapatkan seorang bayi di antara tawanan langsung mengambil bayi itu, mendekapnya ke perut untuk disusui.

Rasulullah saw berkata kepada kami, "Bagaimana pendapat kamu sekalian, apakah wanita ini akan melepaskan anaknya ke

dalam api?" Kami menjawab, "Tidak, demi Allah, sedangkan dia mampu untuk tidak melepaskannya." Rasulullah saw bersabda, "Sungguh Allah lebih mengasih hamba-Nya daripada wanita ini terhadap anaknya." (HR Muslim).

Karena sedemikian kasih dan sayangnya Allah pada kita, Allah sangat senang bila seorang hamba telanjur berbuat dosa lalu bertobat, berjanji sepenuh hati tak akan pernah mengulangi perbuatannya.

Rasulullah SAW menggambarkan kesenangan Allah SWT itu dengan bersabda, "Sungguh Allah akan lebih senang menerima tobat hamba-Nya ketika ia bertobat kepada-Nya daripada (kesenangan) seorang di antara kalian yang menunggong untanya di tengah padang luas yang sangat tandus, lalu untanya itu terlepas membawa lari bekal makanan dan minumannya dan putuslah harapannya untuk memperoleh kembali. Kemudian, dia menghampiri sebatang pohon lalu berbaring di bawah keteduhannya karena telah putus asa mendapatkan untanya

tinggungannya tersebut. Ketika dalam keadaan demikian, tiba-tiba dia mendapati untanya telah berdiri di hadapannya..." (HR Muslim).

Seringkali kita merasa bahwa dosa yang kita lakukan hanya dosa-dosa kecil sehingga tak diperlukan penyegeraan dalam bertobat. Padahal, kata Ibnu Qayyim, jangan pernah meremehkan dosa-dosa kecil. Lihatlah patok kayu (di dermaga) yang melilit tambang, ia bahkan dapat menarik kapal.

Tobat tidaklah sebatas usaha seorang hamba untuk memohon ampunan dari Allah SWT, tetapi sekaligus termasuk ibadah yang mulia di sisi-Nya karena perbuatan itu merupakan perintah dari Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 8 yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang sempurna-murninya..."

Karena itulah, tobat merupakan amalan para nabi. Aisyah mengatakan, "Dahulu Rasulullah sebelum meninggal banyak mengucapkan, 'ma'ha Suci Allah dan dengan memuji-Nya aku memohon ampun dan aku bertobat kepada-Nya.'" (HR Bukhari-Muslim). Demikian pula para nabi sebelumnya. Adam dan Hawa adalah para pendosa pertama yang segera bertobat.

Allah SWT mengabadikan dalam firman-Nya, "Wahai Robb-kami, kami adalah orang-

orang yang berbuat zalim pada diri-diri kami, kalau sekiranya Engkau tidak mengampuni (dosa-dosa) dan merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang celaka." (QS Al-A'raf:23).

Tobat harus memenuhi syarat dan ketentuan. Imam Nawawi menyebutkan tiga persyaratan, yakni menjauhi maksiat, menyesali perbuatan tersebut, dan berjanji untuk tidak mengulangi selama-lamanya.

Jika hilang salah satu syarat-syarat tersebut di atas, tidak sah tobatnya. Rasulullah saw bersabda yang artinya, "Sesungguhnya Allah menerima tobat seorang hamba selama nyawa belum sampai keongkongan." (HR At-Tirmidzi).

Sesungguhnya rahmat Allah itu sangat luas sehingga tidak sepatutnya bagi seorang hamba untuk berputus asa dari rahmat-Nya.

Menutup tulisan ini, menarik untuk mengutip Ibnu Qayyim sekali lagi. Katanya, "Sekiranya seorang pelaku maksiat mengetahui bahwa kenikmatan bertobat lebih dahsyat berlipat-lipat dari kelezatan maksiat, niscaya dia akan bersegera menuju tobat lebih cepat dari usahanya menggapai maksiat". Wallahu a'lam.

Sumber: <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam/16/02/18/02qk2301-keindahan-tobat>



BERITA

Dunia Islam

TAK SESUAI NILAI-NILAI AGAMA DAN PANCASILA,
KEMKOMINFO MINTA FACEBOOK BLOKIR KONTEN LGBT



Twitter, WhatsApp, Line, dan aplikasi chatting lainnya uruk memblokir konten yang terkait dengan lesbian, gay, bisexual, dan transgender (LGBT) di Indonesia.

Direktur Pemberdayaan Informatika Direktorat Jenderal Aplikasi dan Informatika Kemkominfo Supriatna Tangkary mengatakan, LGBT tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. "Kita melihat ini tidak sesuai dengan nilai-nilai, tata krama dan moral agama dan nilai-nilai Pancasila," katanya seperti dilansir dari antaranews.com, Rabu (17/2/2016). [Baca: Facebook Blokir Netizen yang Posting Grafik "LGBT adalah Penyakit"]

Menurutnya, konten yang berdampak negatif seperti LGBT akan merusak tumbuh kembang anak. "Bagaimana anak-anak dapat tumbuh dengan baik bila di dalamnya dengan mudah mereka dapat mengakses hal itu," ujarnya. [Baca: Menyeri Khotib: Kemensos Bertindak Kembali Fungsi Sosial Korban

Dakwatuna.com - Jakarta. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) meminta Facebook,

Penyimpangan Seksual]

Diketahui, akhir-akhir ini perbincangan LGBT makin marak dikalangan masyarakat dan media. Apalagi belum lama ini terdapat aplikasi tentang LGBT di beberapa aplikasi chatting seperti Line dan WhatsApp yang akhirnya mengundang banyak protes dari masyarakat.

Seperti dilansir dari okezone.com, Rabu (10/2/2016) lalu, pihak Line berjanji akan menarik semua stiker yang berhubungan dengan LGBT. [Baca: Banyak Diprotes, Line Indonesia Junji Hapus Stiker LGBT]

"Line menghargai sekali semua masukan dari para pengguna dan pihak-pihak terkait mengenai produk, kami sadar betul betapa sensitifnya isu LGBT di Indonesia," kata Team Leader of Public Relation Line Indonesia Tedy Arifianto. (zbr/dakwatuna)

Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2016/02/17/79122/tak-sesuai-nilai-nilai-agama-dan-pancasila-kemkominfo-minta-facebook-blokir-konten-lgbt/#ixzz405y2xwi>

Follow us: @dakwatuna on Twitter / dakwatunacom on Facebook

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m² -> (Rp 200.000.000)
2. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas

*Sebagai info, Wakaf ini sangat murah. Kita tidak perlu menyetor uang yang sangat banyak!

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Melakukan Penyerahan Habiburrahman kepada Nining di nining@habiburrahman.org
2. Transfer ke Rekening Bank BNI no. rekening 0003-1001-0001-0001 (Habib Sekeloa) atau ke ATM Bank BNI dengan kode Bank BNI 0001
3. SMS / WhatsApp melalui nomor transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 9000000
4. Menunggu dalam Box Khazanah yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu masuk Utama Masjid Raya Habiburrahman.